

Strategi dan Teknis *Paraphrase* dalam *Academic Writing*: Reformulasi Isi Tanpa Reduksi

Muchamad Adam Basori
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Abstract

This paper highlights strategies and techniques of paraphrasing sentences in a passage significantly contributing to the enhancement of academic writing, which presents reasons for academic purposes and provides examples followed by concise steps. The paper previews quotation and paraphrasing in short and practical features pertaining to academic purposes, such as in the use of lexical density and nominalization. In respect of avoiding plagiarism, this paper is eventually intended to feed for our thoughts whose become aware of scholarly written communication.

Latar Belakang

Menulis karya tulis ilmiah mensyaratkan rujukan sebagai penunjang informasi utama berupa pokok pikiran. Merujuk informasi tersebut perlu memperhatikan aturan tata acara pengambilan pendapat ahli selain kutipan. Tindakan pemilihan kalimat dan meminjamnya untuk kita manfaatkan sebagai penunjang gagasan utama pada tulisan kita tidak diperbolehkan meniru persis kata-kata yang digunakan oleh kalimat yang kita rujuk. Justru persisnya kata-kata tersebut dalam hal ini berupa kutipan yang sebagian besar sebagai isi karya tulis kita menunjukkan keterbatasan kita dalam mereformulasikan makna kalimat dan mengubah susunan tata Bahasa kalimat tersebut.

Keterbatasan untuk mereformulasikan isi makna dan mengubah susunan struktur kalimat mendorong penulis menguraikan strategi dan teknik parafrasa. Sebuah penelitian menyampaikan bahwa menghasilkan tulisan dengan segala informasi uraiannya yang runtut dan saling terkait berdasarkan teks-teks yang beragam sangat membutuhkan strategi transformasi ilmu pengetahuan (Björk, Bräuer, Rienecker, & Jörgensen, 2003; Mateos et al., 2011). Model strategi inilah sungguh menjadikan para penulis sebagai pemula cukup tertantang apalagi jika mereka belum memiliki kompetensi yang baku atau belum terbiasa menggunakan strategi transformasi pengetahuan (Hyytinen, H., Löfström, E., & Lindblom-Ylänne, S. (2017). Selain transformasi pengetahuan sebagai strategi penyampaian makna, parafrasa yang berperan mengatur teknik penyampaian makna dengan kata-kata berbeda menurut Paradis (2007, p. 17) menunjukkan kemiripan dengan penerjemahan, yang paling tidak mengungkapkan kembali makna dengan kata-kata berbeda. Jakobson (1959) sendiri mengungkapkan bahwa parafrasa sebagai model *intralingual translation / rewording* digunakan untuk menyampaikan pesan makna dengan frasa (gabungan kata) redaksional berbeda-beda. Hal ini juga sering dimanfaatkan untuk penerjemahan berdasarkan asumsi yang seringkali mirip dengan proses disiplin ilmu linguistik tanpa komponen *interlingual* (Moser, 1983; Russo & Salvador, 2004; Whyatt, Stachowiak, & Kajzer-Wietrzny, 2016).

Penulis memperhatikan bahwa paraphrase selain berfungsi mengungkapkan makna yang mana kata-kata redaksional berbeda diwujudkan dari kalimat-kalimat asalnya, paraphrase berperan membantu pembaca memahami pilar-pilar paragraph yang berfungsi sama dengan penarikan kesimpulan. Paraphrasing membutuhkan pembaca mengidentifikasi ide pokok dalam paragraph dan mengungkapkan kembali dengan kata-kata sendiri untuk menerjemahkan keseluruhan ide pokok yang terdapat dalam teks, sehingga pembaca dapat terbantu memahami teks dengan diajarkannya via paraphrasing sebelum atau bersamaan dengan penarikan kesimpulan di akhir bacaan (Watson et al., 2012). Hal senada diungkapkan oleh Schumaker, Denton, & Deschler (1984) perihal strategi RAP, yakni sebuah tiga langkah strategi: Baca paragraph, Tanyakan pada diri sendiri “Apa yang menjadi pokok pikiran dan kalimat-kalimat pendukungnya?” dan Ubahlah untuk mengungkapkan kembali dengan kata-kata sendiri. Mereka mengakui bahwa strategi RAP sebagai gabungan antara kegiatan berparaphrase dan menyimpulkan bacaan teks dapat membuktikan keefektifan pemahaman. Sebuah penelitian tentang paraphrasing bagi pelajar yang mengalami kesulitan memahami teks bahwa dampak strateginya mampu meningkatkan pemahaman bacaan disebabkan TRAP (Pikir sebelum membaca teks, Bacalah sebuah paragraph, Tanyakan pada diri sendiri, “Apa yang sebagian besar paragraph ini bicarakan?” dan Ubahlah untuk mengungkapkan kembali dengan kata-kata sendiri) dengan SRSD sebagai model strategi perkembangan yang mendorong siswa mampu mengatur diri mereka sendiri dalam keterlibatan pada suatu kegiatan dan seluruh proses di dalamnya (Hagaman, J.L., Casey, K.J., & Reid, R., 2016). Kontribusi paraphrase sangat signifikan membantu pembaca memahami teks bacaan (Erhel & Jamet, 2006) dan menunjukkan kemampuan menafsirkan makna kalimat (Russo & Pippa, 2004).

Selain strategi TRAP dan SRSD dalam paraphrase teks bacaan, para pembaca maupun penulis dalam menghindari tindak plagiasi kemungkinan besar akan terbantu menggunakan jasa mesin paraphrase berupa *tool* yang banyak tersedia via daring. Misalnya, www.summarizetool.com/our-text-summarizer-services/discover-the-benefits-of-our-paraphrase-tool/ menawarkan jasa paraphrase dengan ahli yang siap mengerjakan paraphrase dan berbayar. Perusahaan lainnya seperti www.complexsentencegenerator.com/3-surprisingly-effective-ways-to-use-a-complex-sentence-generator-online/ menampilkan produk jasa unggulan yang ditangani oleh ahli yang berbayar apabila jasa mesin *tool* mereka hasilnya kurang memuaskan pelanggan. Jasa mesin paraphrase yang gratis dan cukup mumpuni meskipun hasilnya tampak kaku dan memerlukan sentuhan penyuntingan manusia yaitu www.seatoolscentre.com/article-rewriter-tool dengan mudah. Daring lainnya seperti www.nonplagiarismgenerator.com/about-our-online-paraphrase-tool/ juga menawarkan jasa paraphrase berbayar meski *tool* yang mereka miliki tidak mampu menampilkan hasil yang tepat dan akurat. Selain *tool* di atas yang mirip seperti kamus dan thesaurus, China telah mengembangkan PREFER (PREFabricated Expression Recognizer) sebuah laman dan korpus berbasis sistem yang membantu

parafrasa, dirancang untuk pembelajar Bahasa Asing (English – Chinese) mengembangkan pengetahuan leksikal mereka (McInnis, 2009) dan juga melayani bantuan langsung bagi mahasiswa yang sedang menulis tugas akhir. Kelebihannya mampu memparafrasa multi kelompok kata dan kata per kata (misalnya kata-kata sinonim) (Chen, M. -H., Huang, S.-T., Chang, J. S. & Liou, H.-C., 2015) dan efektif menawarkan ungkapan-ungkapan yang beragam bagi mahasiswa yang sedang menulis karya tulis. Sayangnya, daring yang ditawarkan berbahasa Inggris – Cina tersebut belum tersedia untuk Inggris – Indonesia. Sebagian besar jasa yang ditawarkan pada laman di atas menampilkan keterbatasan mesin (*single input*) untuk mampu mengemukakan makna tanpa reduksi meskipun ada laman yang tidak demikian dan kita tidak dapat menggunakannya. Justru, para ahli yang siap melayani permintaan pelanggan untuk memparafrasakan berbagai tulisan demi kelancaran bisnis berperan sebagai ‘ujung tombak’ perusahaan. Alasannya sederhana bahwasanya parafrasa yang ditangani oleh manusia langsung terkesan ‘hidup’ dan bermakna daripada mesin atau robot dalam bentuk *tool* yang selama ini telah lama beredar.

Berpijak dari informasi bahwa paraphrase yang diasumsikan sama perannya seperti menerjemahkan atau mencari padanan makna di dalam suatu Bahasa sebagai strategi transformasi ilmiah dalam tulis-menulis, dibuktikan via penelitian-penelitian yang menghasilkan keefektifan dalam memahami teks bacaan, hingga disetarakan fungsi paraphrase yang mampu menggantikan peran manusia, ternyata tetap menuntut kita semua sebagai pembaca atau penulis karya ilmiah untuk membekali diri secara ilmiah mempelajari paraphrase dan melatih diri dengan disiplin supaya terhindarkan dari tindak plagiasi.

Tulisan ini akan mengupas strategi dan teknik paraphrase untuk peningkatan kualitas tulis-menulis secara ilmiah, sehingga misteri paraphrase akan terbuka, dan memberikan pengertian dalam tujuan-tujuan akademis yang mana bermanfaat bagi para akademisi atau mahasiswa yang membaca artikel, menulis buku, menghadiri diskusi-diskusi, atau menjadi narasumber pada forum-forum ilmiah.

Kutipan: Menghargai Ide Orang Lain

Mengutip pendapat orang lain bertujuan untuk menyajikan dukungan bagi gagasan penulis, yakni dengan cara menyajikan contoh-contoh dari beragam pandangan pada suatu pokok bahasan, atau menggarisbawahi pendapat yang mana penulis sependapat atau justru berbeda pandangan (Hamp-Lyons & Heasley, 2006, p. 141). Mereka berpendapat bahwa kutipan sangat jarang sekali digunakan untuk menyetujui atau menolak suatu gagasan. Justru kutipan digunakan untuk menyarankan atau menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil, bukti, atau gagasan penelitian satu dengan lainnya yang diketahui sebagai hak kewenangan individu. Jadi, kutipan harus sama persis bentuk diksi dari kata per kata sebagai gagasan penulis aslinya.

Berikut ada tiga bentuk kutipan dan fungsi penggunaannya (Hamp-Lyons & Heasley, 2006, p. 142): (1) kutipan yang terdiri dari frasa atau klausa; (2) kutipan yang memiliki satu atau lebih kalimat yang lengkap, dan (3) kutipan panjang (lebih dari 60 kata atau 5 baris). Detilnya sebagai berikut:

1. Kutipan yang terdiri dari frasa atau klausa ditandai dengan tanda petik (‘) dan terintegrasi di dalam satu kalimat.

Alderson and Wall (1993) pointed out that the existence of washback – the influence of a test on teaching and learning – has seldom been demonstrated or supported with empirical evidence. Furthermore, they suggested that ‘the quality of washback might be independent of the quality of the test’ (118).

2. Kutipan yang memiliki satu atau lebih kalimat yang lengkap ditandai dengan tanda baca titik dua (:) dan tanda petik (‘) terintegrasi dalam satu kalimat.

Hamp-Lyons, Chen and Mok (2002) found that helping students learn how to write well in their second language is not easy task: ‘Teachers’ comments that concentrate on lower order problems, such as spelling and grammar, and teachers’ feedback that aims at eradicating student errors have been notably unsuccessful in helping students to improve either their language accuracy or the substance of their writing in subsequent written work.’ (2)

3. Kutipan panjang (lebih dari 60 kata atau 5 baris) diwajibkan terpisah satu baris dengan kalimat sebelumnya yang mana ditandai dengan menjorok ke kanan dan berspasi 1. Tanda petik (‘) sama sekali tidak digunakan pada kutipan panjang.

The dilemma of choice between principles and practice is a difficult one. Hamp-Lyons (1999) argues that:

Standards of conduct and codes of ethics hold great importance, and yet they do not supersede individual conscience. But ultimately, each person will make a personal choice based on their knowledge, experience, values, constraints, priorities. The dialogue with respected professional peers provides vital support to that decision-making, but in the end it is the individual’s responsibility. (590)

Fungsi Kata Kerja pada Kutipan

Saat mengutip pendapat orang lain, kita (Hamp-Lyons & Heasley, 2006, p. 143) sebenarnya menambahkan gagasan orang lain bersatu dengan gagasan kita dalam satu kalimat. Hal ini seringkali kita sulit membedakan manakah kata-kata yang berfungsi sebagai kutipan dalam kata-kata kita sendiri. Berikut sekelompok kata-kata kerja yang menandai pembaca bahwa setelah kata-kata kerja berikut ini menunjukkan kutipan.

menyarankan	menunjukkan	menyampaikan secara tidak langsung
mengindikasikan	mencontohkan	memberitahukan kepada kita bahwa
mendukung	berpendapat bahwa	

Misalnya kalimat berikut ini bercetak tebal dan digarisbawahi dengan tujuan menunjukkan kesalahan dalam menampilkan komentar ilmiah pada kutipan sebagai simpulan dan tanpa menggunakan salahsatu kata kerja pada kotak di atas.

Saat mendiskusikan peranan umpan-balik terhadap mahasiswa asing, Ferris (2006) menyarankan 'sesi umpan-balik di dalam kelas yang 'dikendalikan' oleh dosen termasuk model dan pelatihan bagi mahasiswa yang sebelumnya memulai kegiatan tersebut, bentuk penugasan, dan model pertanyaan-pertanyaan di akhir sesi' (17). Matsuda (1999) menyampaikan bahwa 'Strategi penemuan, draf dan umpan-balik – keduanya oleh dosen dan kelas ... menjadi bagian penting bagi pengajaran menulis di matakuliah Pemerolehan Bahasa Kedua.' Hamp-Lyons (2002) berpendapat bahwa 'Mahasiswa menganggap umpan-balik dosen yang diberikan saat dan usai proses tulis-menulis itu penting.' **Sebagian besar penelitian di atas telah menemukan bahwa mahasiswa lebih memilih umpan-balik yang diberikan oleh dosen daripada yang berasal dari teman sekelasnya.**

Kalimat yang bercetak tebal dan bergaris bawah di atas dapat dikoreksi menjadi kalimat berikut ini:
Penelitian-penelitian tersebut yang dapat dikaji di sini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengambil manfaat umpan balik baik selama maupun setelah tulis-menulis dengan teman sekelasnya dan dari dosennya.

Pernyataan Ulang (Restatement) dan Pengulangan (Repetition)

Penggunaan *restatement* pada *academic writing* bertujuan untuk memperluas atau menguraikan kalimat asal supaya gagasan kita dapat diperjelas dari sumber rujukan. Misalnya pada contoh yang diadaptasikan (Bailey, 2006, p. 103) berikut ini:

- (1) ...tiap individu dan pemilik usaha berhak mengungkapkan kreatifitasnya dalam mengatur transport pilihan mereka, *dengan kata lain* Ibnu (2017, p. 209) *berpendapat bahwa* bis yang dioperasikan pihak swasta dapat diatur oleh pemiliknya atau dengan cara berbagi pemakaian kendaraan dengan spontan...
- (2) Mereka mengklaim bahwasanya susu memiliki unsur lebih dari sekadar asam lemak omega 3 – kandungan asam lemak yang tak jenuh *diindikasikan* oleh Mediansyah (2016, p. 137) sebagai faktor yang mampu mencegah penyakit serangan jantung.
- (3) ...kontribusi kemampuan kognitif terhadap kesuksesan belajar di tingkat perguruan tinggi boleh jadi lebih tinggi di bidang disiplin ilmu fisika dan seni musik daripada bidang seperti sosiologi dan psikologi. *Maksudnya* Aziz (2015, p. 306) *memberitahukan kepada kita bahwa* keberhasilan belajar seseorang pada bidang sosiologi dan psikologi mungkin membutuhkan unsur kapasitas dan kecondongan minat-bakat yang mana belum terukur indikatornya pada soal ujian masuk universitas bagi calon mahasiswa.

Nomer (1) dan (2) bagian kedua dari kalimat tersebut menjelaskan apa yang dimaksud sebagai *alternative transport* dan *asam lemak omega 3*. Nomer (3) bagian kedua menerangkan bagian pertama supaya lebih jelas dipahami. Jadi, *restatement* seperti yang ditampilkan pada bagian kedua dari ketiga kalimat di atas dapat diungkapkan berupa *dengan kata lain, tanda pisah (-),* atau *maksudnya*.

Berbicara perbandingan antara kutipan dan parafrasa dalam tulis-menulis akademis, menurut Henning, Gravett, dan Rensburg (2005, p. 50) bahwa parafrasa merupakan keterampilan bahasa yang bermanfaat disebabkan ia lebih baik daripada kutipan. Kutipan menunjukkan kesamaan teks redaksional secara verbatim, sedangkan parafrasa menunjukkan cara terbaik untuk membantu kita meminjam pendapat orang lain dengan cara mempertahankan makna aslinya secara utuh dan seimbang. Selain itu, parafrasa juga mengendalikan kita dalam menyebut pendapat seseorang apakah kita menggunakan verbatim dari teks sumber atau justru kita menggunakan kata-kata kita sendiri.

Paraphrasa: Mengubah Teks Sumber dengan Mempertahankan Makna

Kegiatan mengubah teks yang berbeda dengan kalimat redaksional aslinya meskipun makna masih dipertahankan merupakan keterampilan seni yang sangat penting dibutuhkan pada segmen bidang karya ilmiah. Dampak dari keberhasilannya menentukan tulisan akademik kita terhindarkan dari tindak plagiasi. Berikut pengertian dan contoh kalimat-kalimatnya (Bailey, S., 2006, p. 29 - 31).

1. Paraphrase bermanfaat mengungkapkan makna tanpa harus mengurangi jumlah kata-kata aslinya.

Misalnya:

Bukti hilangnya suatu peradaban Kerajaan Majapahit dapat ditemukan di sekitar wilayah museum Majapahit.

Diparaphrasa menjadi:

Sisa-sisa peninggalan masyarakat kuno Kerajaan Majapahit dapat ditelusuri di lingkungan museum Majapahit.

2. Paraphrase yang baik menunjukkan perbedaan jelas dengan redaksional aslinya. Ia hanya cukup menampilkan makna apa adanya dengan kata-kata redaksional yang berbeda.

Misalnya:

Peradaban Mesir kuno jatuh sekitar pada tahun 2180 sebelum masehi. Penelitian yang dilakukan pada endapan lumpur sungai Nil menunjukkan bahwa saat ini lumpur yang mengendap di sungai Nil itu mengalami kekeringan di dekat daerah pegunungan. Peristiwa

tersebut berdampak buruk bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut untuk bertahan hidup.

Diparaphrasa menjadi:

Riset terhadap lapisan tanah di sungai Nil Mesir yang sangat tandus sekitar pegunungan dekat hulu sungai disimpulkan kurangnya air untuk irigasi sekitar tahun 2180 sebelum masehi, yang mana sebagai awal jatuhnya peradaban Mesir.

Bukan diparaphrasakan seperti berikut ini:

Peradaban Mesir yang mendadak berakhir lebih dari 4 ribu tahun silam kemungkinan besar disebabkan perubahan cuaca di wilayah utara dan berdampak ke selatan. Tanpa terjadinya aliran banjir yang berkelanjutan, masyarakat kekurangan persediaan makanan.

3. Teknis dalam berparaphrase mensyaratkan perbedaan diksi, kelas kata, dan urutannya.
 - a. *Misalnya perbedaan diksi:*

Penelitian → riset
Endapan Lumpur → lapisan tanah
berdampak buruk untuk bertahan hidup → kurangnya air untuk irigasi
 - b. *Misalnya perbedaan kelas kata:*

Jatuh (kata sifat) → jatuhnya (kata benda)
 - c. *Perbedaan urutan kata:*

Peradaban Mesir kuno jatuh sekitar pada tahun 2180 sebelum masehi → sekitar tahun 2180 sebelum masehi, yang mana sebagai awal jatuhnya peradaban Mesir

 4. Kata sepadan (sinonim yang tercetak *miring*) membantu pemilihan leksikal dengan mudah pada paraphrasa.

Pertumbuhan jumlah industri mobil sejajar dengan perkembangan kapitalisme modern. → Peningkatan jumlah pabrik mobil sesuai dengan keberlangsungan kapitalisme kontemporer.

 5. Perbedaan kelas kata tercetak *miring* di bawah ini. Hal ini memungkinan kita menambahkan komentar kita sendiri melalui kata depan, kata sambung, kata kerja bantu atau kata keterangan. Pada tahun 1920an, teori manajemennya Alfred Sloan telah *membantu* General Motors menjadi perusahaan mobil yang *dominan* di dunia. → Pada tahun 1920an, melalui *bantuan* teori manajemennya Alfred Sloan, General Motors mampu *mendominasi* perusahaan-perusahaan mobil dunia.
- Melalui (kata depan)
Mampu (kata kerja bantu)

6. Perbedaan urutan kata yang tercetak *miring* (sedikit perubahan pada tata kalimat):

Masa kini, perserikatan dagang menjadi *tangguh* dalam *mempertahankan jaminan kesejahteraan* pekerjanya. → Saat ini *tanggunhnya pertahanan* perserikatan dagang *menjamin* pekerjanya menjadi *sejahtera*.

Dengan memperhatikan teknis parafrasa di atas, kita segera mengetahui bahwa padanan kata dalam perbedaan diksi, perbedaan kelas kata, dan perbedaan urutan tata kelola kata di dalam kalimat menjadi mudah. Kemudahan yang lain juga terdapat pada tata kelola kata kerja yang berfungsi sebagai pilihan diksi dalam dunia akademis. Berikut daftar kata-kata kerja tersebut.

Atensi / perhatian	Sebagaimana yang X	amati percayai sampaikan ucapkan katakan ungkapkan	...
Argumentasi	X	menegaskan mensahkan menguatkan memperdebatkan menentang membantah mendesak menganjurkan membuktikan memperlihatkan mengusulkan menyatakan menuntut menegakkan mempertahankan	bahwa
Asumsi		menerima menanggung menganggap mengira	

		berharap	
Inferensi		menutup mengakhiri menandatangani menyimpulkan menarik kesimpulan	
Uraian		menjelaskan menerangkan menyajikan alasan menguraikan menemukan	

Struktur lainnya dapat berupa:

Sebagaimana yang X catat ...

Menurut X ...

Pandangannya X ...

Sesuai yang X ...

Parafrasa dengan menggunakan teknik pencarian sinonim, kelas kata, dan urutan kata dapat diwujudkan melalui enam langkah sederhana. Enam langkah sederhana menurut Henning, E., Gravett, S., & Rensburg, W. V. (2005, p. 51) tersebut seperti di bawah ini:

- bacalah ulang teks aslinya hingga Anda memahami maknanya secara utuh;
- kesampingkan teks aslinya dulu; buat dan tulis parafrasa Anda pada sebuah catatan;
- catatlah beberapa kata di bawah tulisan parafrasa Anda untuk sekadar pengingat seberapa jauh Anda menggunakan pengetahuan Anda perihal kutipan dan parafrasa. Di atas lembar catatan Anda, tulislah kata kunci atau frasa yang menunjukkan judul / bahasan perihal latihan berparafrasa;
- cermati cara Anda memparafrasa teks asli untuk menyakinkan Anda telah memenuhi teknis secara tepat dan mewujudkan hasil latihan Anda dengan jelas, terjangkau, dan bermakna;
- gunakan tanda petik untuk menandai istilah-istilah yang menurut Anda asing dari teks asli, dan
- dokumentasikan teks asli (termasuk halamannya) pada catatan Anda supaya Anda dapat dengan mudah menggunakannya saat Anda memutuskan untuk menggabungkan hasil usaha kutipan dan parafrasa Anda kepada karya tulis Anda sendiri.

Berikut contoh penggalan teks berbahasa Inggris sebagai perbandingan parafrasa di Bahasa Indonesia.

THE ORIGINAL PASSAGE

Students frequently overuse direct quotation in taking notes, and as a result they overuse quotations in the final [research] paper. Probably only about 10% of your final manuscript should appear as directly quoted matter. Therefore, you should strive to limit the amount of exact transcribing of source materials while taking notes. Lester, James D. *Writing research papers*. 2nd ed. (1976): 46–47.

A LEGITIMATE PARAPHRASE

In research papers students often quote excessively, failing to keep quoted material down to a desirable level. Since the problem usually originates during note taking, it is essential to minimize the material recorded verbatim.

AN ACCEPTABLE SUMMARY

Students should take just a few notes in direct quotation from sources to help minimize the amount of quoted material in a research paper.

A PLAGIARIZED VERSION

Students often use too many direct quotations when they take notes, resulting in too many of them in the final research paper. In fact, probably only about 10% of the final copy should consist of directly quoted material. So it is important to limit the amount of source material copied while taking notes.

Daftar Rujukan

- Chen, M. -H., Huang, S.-T., Chang, J. S. & Liou, H.-C. (2015). Developing a corpus-based paraphrase tool to improve EFL learners' writing skills, *Computer Assisted Language Learning*, 28:1, 22-40, DOI: 10.1080/09588221.2013.783873
- Bailey, S. (2006). *Academic Writing: A handbook for International Students* (2nd Ed.). UK: Routledge.
- Erhel, S., & Jamet, E. (2006). Using pop-up windows to improve multimedia learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 22, 137–147.
- Björk, L., Bräuer, G., Rienecker, L., & Jörgensen, P. S. (Eds.). (2003). *Teaching academic writing in European higher education. Studies in writing*. Dordrecht: Kluwer Academic Publisher.
- Hamp-Lyons, L. & Heasley, B. (2006). *Study Writing: A course in writing skills for academic purposes* (2nd Ed.). UK: Cambridge University Press.
- Hagaman, J.L., Casey, K.J., & Reid, R. (2016). Paraphrasing Strategy Instruction for Struggling Readers, *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 60:1, 43-52, DOI: 10.1080/1045988X.2014.966802
- Henning, E., Gravett, S., & Rensburg, W. V. (2005). *Finding Your Way in Academic Writing* (2nd Ed.). Pretoria: Van Schaik Publishers.
- Hyytinen, H., Löfström, E., & Lindblom-Ylänne, S. (2017). Challenges in Argumentation and Paraphrasing Among Beginning Students in Educational Sciences, *Scandinavian Journal of Educational Research*, 61:4, 411-429, DOI: 10.1080/00313831.2016.1147072
- Mateos, M., Cuevas, I., Martin, E., Martin, A., Echeita, G., & Luna, M. (2011). Reading to write an argumentation: The role of epistemological, reading and writing beliefs. *Journal of Research in Reading*, 34(3), 281–297.
- McInnis, L. (2009). *Analyzing English L1 and L2 paraphrasing strategies through concurrent verbal report and stimulated recall protocols* (MA Thesis). University of Toronto, Toronto.
- Moser, B. (1983). Testing interpreting aptitude. In W. Wilss, & G. Thome (Eds.), *Translation theory and its implemetation in the teaching of translating and interpreting* (pp. 318–325). Saarbrücken: Association Internationale de Linguistique Appliquée.
- Jakobson, R. (1959). On linguistic aspects of translation. In R. A. Brower (Ed.), *On translation* (pp. 232–239). Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Paradis, M. (2007). The neurofunctional components of the bilingual cognitive system. In I. Kecskes, & L. Albertazzi (Eds.), *Cognitive aspects of bilingualism* (pp. 3–28). Dordrecht: Springer.
- Russo, M., & Pippa, S. (2004). Aptitude to interpreting: Preliminary results of a testing methodology based on paraphrase. *META*, 49(2), 409–432.
- Russo, M., & Salvador, P. (2004). Aptitude to interpreting: Preliminary results of a testing methodology based on paraphrase. *Meta: Journal des Traducteurs*, 49(2), 409–432. doi:10.7202/009367ar
- Schumaker, J. B., Denton, P. H., & Deshler, D. D. (1984). *The paraphrasing strategy*. Lawrence: University of Kansas.
- Watson, S. M. R., Gable, R. A., Gear, S. B., & Hughes, K. C. (2012). Evidence-based strategies for improving the reading comprehension of secondary students: Implications for students with learning disabilities. *Learning Disabilities Research & Practice*, 27, 79–89.
- Whyatt, B., Stachowiak, K., & Kajzer-Wietrzny, M. (2016). Similar and different: Cognitive rhythm and effort in translation and paraphrasing. *Poznań Studies in Contemporary Linguistics*, 52(2), 175–208.

Appendix 1: Lembar Latihan Paraphrasa

1. Temukan kata yang sepadan (sinonim) pada kata yang tercetak *miring*.

- a. Industri itu mulai *berkembang* di Prancis dan Jerman, tapi *melesat* di Amerika Serikat.

- b. Di Amerika Serikat Henry Ford *mengadaptasikan* lini gerakan *produksi* dari industri daging Chicago hingga perusahaan motor, *sehingga* dapat menciptakan produksi massal.

2. Ubah kelas kata dari kata-kata yang tercetak *miring* kemudian tulis ulang kalimat tersebut.

- a. Usai Perang Dunia II sebuah industri telah *mengembangkan* 'rencana kuno', *kerap* dengan segala perubahan modelnya yang mendorong para pelanggan lebih sering membeli mobil-mobil baru daripada yang sekadar mereka butuhkan.

- b. Kemudian, dari tahun 1970an, *pecinta lingkungan* mulai *mengkritisi* industri tersebut yang *memproduksi* model-model yang tak berdayaguna seperti boros bahan bakar, dan menyumbangkan terhadap pemanasan global.

3. Ubah urutan kata dari kalimat-kalimat berikut ini (ubahlah jika diperlukan).

- a. Masa kini industri mobil itu memiliki beberapa merek dagang yang terkuat di dunia.

- b. Akan tetapi, banyak perusahaan besar yang memproduksi mobil berjuang di tengah-tengah pasar yang lesu dan keuntungan yang terus menurun.

4. Bacalah paragraf asli berbahasa Inggris berikut ini dan tentukan paragraf manakah (dari 1 hingga 3) yang Anda pilih dan anggap bukan dari tindak plagiasi. Beri ALASAN terhadap paragraf PILIHAN Anda dan dua paragraf lain yang TIDAK Anda pilih.

Paragraph Asli

BEING OLD IN THE GLOBAL VILLAGE <http://www.healthmasters.org.uk/stories/wilson.html#>

In later life the saying 'no man is an island' becomes truer than ever. Older men and women rely on collective support and this can be divided into three overlapping systems. The first is economic, broadly interpreted to include paid and unpaid work. Wherever pensions are low, restricted to civil servants and the military, or non-existent, work is the main means of support in life. Some elders, usually men, are able to continue in paid jobs, especially if they can shift to easier work, but most are likely to be doing unpaid work such as farming, childcare or housework – often filling in for family members who work in the formal economy.

Paraphrase 1

When we get older the saying 'no man is an island' becomes truer than ever. Middle-aged men and women rely on collective support and this support can be divided into three overlapping systems. The first is financial, broadly interpreted to include paid and unpaid work. Whenever pensions are low, restricted to civil servants and the military, or not available, work is the major means of support in later life. Some older people, usually men, are able to continue in paid jobs, especially if they can change to easier work, but most are likely to be doing unpaid work such as farming, childcare or housework – often substituting for family members who work in the formal economy.

Paraphrase 2

There are three support systems available for older people. Employment, paid or unpaid, is the major means of support particularly in situations where pensions are inadequate, available only to certain groups or not available at all. Some older people, most commonly men, engage in paid employment, usually in easier jobs while most older people undertake unpaid work in agriculture, childcare or housework. This latter group often take the place of family who are employed elsewhere.

Paraphrase 3

According to Wilson, older people rely on 'three overlapping systems' of 'collective support'. The main support is through work whether paid or unpaid. Not surprisingly when pensions are inadequate, only available to certain economic groups, or not available at all, work is the main provider for older people. Some senior citizens, invariably men, undertake remunerative employments, usually changing to less demanding jobs, while most engage in unpaid work in agriculture, minding children, or doing domestic chores. This latter group are 'often filling in for family members who work in the formal economy'.

Source: Hamp-Lyons, L. & Heasley, B. (2006). Study Writing: A course in writing skills for academic purposes (2nd Ed.). UK: Cambridge University Press.

Tulis jawaban Anda di bawah ini.

Menghindari Tindak Plagiasi (<http://uefap.com/writing/plagiar/plagfram.htm>)

Manakah pernyataan berikut ini yang dianggap TIDAK dapat diterima?

1. Mengubah beberapa kata dan kalimat dari teks sumber, tapi tetap mempertahankan tata bahasa dan kosakatanya sama persis dengan teks aslinya.
2. Mengambil frasa baku dari beberapa sumber yang berbeda dan saya menggabungkannya dengan kata-kata saya sendiri.
3. Menyalin sebuah paragraf langsung dari sumbernya tanpa perubahan sama sekali.
4. Menyalin sebuah paragraf dengan sedikit mengubahnya, misalnya mengganti kata-kata dengan kata-kata lain yang mirip maknanya.
5. Menyalin seluruh artikel dari jurnal atau buku, dan kemudian menganggapnya sebagai karyanya sendiri.
6. Menyalin dan menaruh paragraf dengan menggunakan kalimat-kalimat asli, tapi tidak semuanya dipakai. Hanya satu atau dua kalimat ditaruh dengan urutan yang berbeda, dan menghilangkan kalimat-kalimat lainnya.
7. Memparafrasakan paragraf dengan cara menulis ulang paragraf tersebut, tapi dengan mengubah Bahasa, organisasi dan detilnya, serta menyajikan contoh-contoh Anda sendiri.
8. Mengutip paragraf dengan memberi tanda petik dan memberitahukan sumbernya.
9. Menulis ulang teks dari orang lain dan menyajikannya sebagai karya sendiri.
10. Mengambil satu kata atau frasa dari teks karena ia sangat baku untuk digunakan.
11. Menggunakan organisasi paragraf / cara berpendapat milik orang.

Tulis Jawaban Anda di bawah ini.

Appendix 2: Penggunaan Mesin Paraphrasing dan Tampilan Hasilnya

ORIGINAL CONTENT:

The present study aimed to identify difficulties in writing at the beginning of educational science programmes in the Finnish Open University by analysing the students' written argumentation and use of sources at the textual level. The data were analysed using qualitative content analysis. The results showed that many students began their educational studies with weak writing competencies. While many of the problems were directly related to students' failure to explain the ideas in their sources in their own words, some problems pertained to other aspects, such as the inability to construct convincing arguments. Understanding the nature of the problems in writing encountered by beginning students in educational sciences can help teachers foster students' participation in academic discourse.

<https://www.summarizetool.com/our-text-summarizer-services/discover-the-benefits-of-our-paraphrase-tool/>

Summary from
\$11.99/page
Only key points of your paper

Paraphrase from
\$7.99/page
Fully reworded original text

students began their educational studies with weak writing competencies. While many of the problems were directly related to students' failure to explain the ideas in their sources in their own words, some problems pertained to other aspects, such as the inability to construct convincing arguments. Understanding the nature of the problems in writing encountered by beginning students in educational sciences can help teachers foster students' participation in academic discourse.

117 words

Paraphrase

Name

E-mail*

Paper Topic*

Service:

Summarize

Type:

General

Terminology:

Common

Number of Pages:

1 page / 275 words

Turnaround Time:

7 days

Upload file:

CHOOSE FILE

Security code:

Copy the text

SEND

HOT OFFER

Quality Paraphrasing from
\$7.99/page
ORDER NOW

OUR ONLINE TOOLS

Auto Summarize Generator
An automatic summary of any type of summary.

The present study aimed to identify difficulties in written material at the 1 sense of begin of educational science program in the Finnish Clear University by analysing the students' written debate and use of rootage at the textual horizontal surface . The data were analysed using qualitative subject matter analysis. The results showed that many students began their educational studies with weak penning competencies. While many of the trouble were directly related to students' failure to explain the ideas in their sources in their own words, some trouble pertained to other face , such as the inability to construct convincing arguments. Understanding the nature of the problems in writing encountered by beginning students in educational sciences can help teachers foster students' participation in academic discourse.

view changes

WE OFFER YOU

- Original Summaries
- Error-free Content
- Manually Written Texts
- Free Proofreading
- Eco Adjustments

Improve the Results of a Paraphrasing Tool with a 20% Discount for Manual Paraphrasing!

Try Now

www.complexsentencegenerator.com/3-surprisingly-effective-ways-to-use-a-complex-sentence-generator-online/ ☆


The someone who introduces a television or radio programme study aimed Show Changes to identify difficulties in writing at the beginning of educational science programmes in the Finnish something you use to open cans or bottles University by analysing the students' written argumentation and use of sources at the textual level. The data were analysed using qualitative content analysis. The something that happens or exists because of something else a performance for the public, especially one that includes singing, dancing, or jokes that many students began their educational studies with when someone or something is not powerful, determined, or strong writing competencies. While many of the problems were directly related to students' failure to explain the ideas in their sources in their own words, some problems pertained to other aspects, such as the when someone is unable to do something to construct convincing a situation in which people speak angrily to each other because they disagree about something Understanding the nature of the problems in writing encountered by beginning students in educational sciences can help teachers foster students' participation in academic a serious talk, piece of writing, or discussion

RESULT DOESN'T MEET YOUR EXPECTATIONS?

"It's Only Auto Tool!"

Our Experts Know How to Extend Your Paper Properly!

ASK FOR HELP!
HOW TO START



We Paraphrase

- Any Paper
- Any Content
- Any Article
- Any Presentation
- Any Report
- Any Item You Need!

Why Us

- 100% Satisfaction Guaranteed
- Low Rates
- Privacy Protection
- Human Paraphrasing
- On Time Delivery
- Free Revision

Paper Format

Secure | <https://seotoolscentre.com/article-rewriter-tool>



HOME	BLOG	CONTACT US	ABOUT
------	------	------------	-------

Advertisement

Article Rewriter Tool



Everything Done!

the present observe aimed to discover problems in writing at the start of instructional technology programmes inside the Finnish Open college by using analysing the students' written argumentation and use of resources on the textual level. The information have been analysed using qualitative content material analysis. The results confirmed that many students commenced their academic studies with weak writing talents. while many of the problems have been immediately associated with students' failure to explain the thoughts of their sources in their very own words, some problems pertained to different factors, which include the incapability to construct convincing arguments. understanding the nature of the problems in writing encountered by way of starting college students in educational sciences can help teachers foster students' participation in academic discourse.

ntre.com

educational sciences can help teachers foster students' participation in academic discourse.

117 words

Paraphrase

The present bailiwick aimed to identify trouble in penning at the beginning of educational science programmes in the Suomi Surface University by analysing the students' written argument and use of root at the textual level. The data were analysed using qualitative content analytic thinking . The answer showed that many students began their educational studies with weak writing competency . While many of the problems were directly related to students' failure to explain the ideas in their sources in their own words, some problems pertained to other aspects, such as the inability to construct convincing arguments. Sympathy the nature of the problems in writing encountered by beginning students in educational sciences can help teachers foster students' participation in academic preaching .

[view changes](#)

WELL, THIS PARAPHRASE IS POOR, BUT WHAT TO EXPECT FROM THE AUTOMATIC TOOL?



DON'T TRUST TOOLS!

[HIRE AN EDITOR](#)

[EXPLORE THE PROCESS](#)

HIRE PROFESSIONALS FOR A QUALITY PARAPHRASE!